



Stasiun Tugu Terintegrasi Dengan Beragam Moda Transportasi

YOGYA, TRIBUN - PT Kereta Api Indonesia (KAI) berupaya untuk melakukan penataan dan pengembangan Stasiun Tugu Yogyakarta. Pengembangan Stasiun Tugu mengusung konsep ekosistem transportasi. Sehingga stasiun akan terintegrasi dengan moda transportasi jenis lainnya.

Untuk merealisasikannya, Direktur Utama PT KAI Didiek Hartantyo telah bertemu dengan Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X pada Selasa (9/3) untuk membahas rencana pembangunan.

"Saya ditimbal (diundang) Ngarso Dalem dalam rangka membicarakan rencana pengembangan Stasiun Tugu. Ini sudah digagas cukup lama dan rencana ini semoga bisa segera terekskusi," ucapnya saat ditemui di Kompleks Kepatihan.

Didiek mengatakan, Sri Sultan telah menyetujui rencana pembangunan yang diajukan PT KAI. Raja Keraton Yogyakarta itu juga meminta agar proses pembangunannya dapat dipercepat.

"Sehingga diharapkan pembangunan pengembangan Stasiun Tugu ini bisa terselesaikan sebelum Desember 2023," jelasnya.

Seperti bus dan Kereta Rel Listrik (KRL) commuter line berbasis *Autonomous Rail Rapid Transit* (ART) atau dikenal dengan kereta tanpa rel. Namun, khusus ART hingga saat ini PT KAI masih melakukan kajian terkait realisasi moda transportasi tersebut di DIY.

"Sehingga para penumpang KA jarak jauh bisa langsung mendapatkan moda transportasi lain begitu sampai di Stasiun Tugu. Ada kesinambungan dalam membangun sistem transportasi ini," jelasnya.

Selain itu, Stasiun Tugu juga bakal terintegrasi dengan kereta bandara untuk menunjang akses transportasi ke Yogyakarta International Airport (YIA). "Jadi KA bandara diharapkan beroperasi bulan juni 2021. Sekarang kan ada jalur dari Kedundang ke airport (YIA) sedang difinalisasi," paparnya.

Didiek melanjutkan, dalam pengembangannya, arsitektur Stasiun Tugu bakal tetap memperhatikan kearifan lokal dan budaya masyarakat setempat. Hal itu dilakukan mengingat Stasiun Tugu juga berada di dalam sumbu filosofis.

"Itu jadi suatu keharusan sehingga stasiun tetap ada di bumi Yogyakarta bermanfaat sebesar besarnya bagi masyarakat Yogya," jelasnya.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadamanta Baskara Aji, mengungkapkan, untuk mempercepat realisasi pembangunan, prosesnya akan melibatkan beragam unit usaha. "Pada prinsipnya gubernur sepakat bahwa pengembangan Stasiun Tugu akan didukung penuh oleh pemerintah pusat maupun daerah. BUMN nya tidak hanya PT KAI saja," jelas Aji.

Aji belum bisa menyebut kapan tahap pembangunan akan dimulai. Namun pihaknya berkomitmen untuk mempercepat proses pertizinan agar pembangunan dapat segera direalisasikan.

Menghubungkan

Lebih jauh, sejalan dengan PT KAI, Pemda DIY juga menginginkan agar Stasiun Tugu dapat menjadi transportation hub atau pusat transportasi yang mampu menghubungkan moda transportasi global yakni pesawat terbang, transportasi commuter, maupun transportasi nasional.

Wakil Ketua DPRD DIY, Huda Tri Yudiana, mengatakan proyek harus berimbas langsung kepada masyarakat kecil yang bergantung hidupnya di kawasan Tugu dan Malioboro. Terlebih, banyak pekerja informal dan pelaku usaha di kawasan itu, jumlahnya mencapai ribuan.

Sebagai contoh Stasiun Tugu diharapkan memiliki ruang khusus yang bisa dimanfaatkan para pelaku UMKM di kawasan Malioboro untuk berjualan. Mengingat stasiun merupakan lokasi strategis untuk berjualan. (tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005